

STRUKTUR FRASE VERBA BAHASA KAILI DIALEK RAI

Siti Musrifa
FKIP Universitas Tadulako
S.musrifa@yahoo.co.id

ABSTRAK

Kata Kunci: Struktur Frase Verba Bahasa Kaili Dialek Rai

Penelitian ini berjudul “Struktur frase verba bahasa Kaili dialek Rai”. Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah struktur frase verba bahasa Kaili dialek Rai. Adapun tujuan yang hendak dicapai ialah untuk mendeskripsikan struktur frase verba bahasa Kaili dialek Rai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini bersifat mendeskripsikan struktur frase verba dalam bahasa Kaili dialek Rai pada masyarakat Desa Lende Tovea Kec. Sirenja Kab. Donggala, Penelitian yang bersifat deskriptif menurut Arikunto lebih tepat apabila menggunakan pendekatan kualitatif. (Arikunto, 1993: 209).

Berdasarkan hasil penelitian bahwa struktur frase verba bahasa Kaili dialek Rai meliputi frase verba intransitif yang terdiri dari (1) frase verba hulu-hulu, (2) frase verba hulu tambahan, (3) frase verba tambahan hulu, (4) frase verba tambahan hulu tambahan; serta frase verba transitif yang terdiri dari (1) frase verba hulu-hulu, (2) frase verba hulu tambahan, (3) frase verba tambahan hulu, (4) frase verba tambahan hulu tambahan. Frase verba merupakan gabungan dua kata atau lebih yang bersifat endosentrik atributif atau endosentrik koordinatif dengan verba sebagai unsurnya. Dari data yang dikumpulkan, dapat disimpulkan bahwa frase verba dalam bahasa daerah kaili dialek Rai mempunyai pola-pola struktur yaitu (a) Frase koordinatif verba adalah gabungan dari dua buah kata atau lebih yang berbentuk verba. Frase ini terdiri lebih dari satu hulu yang dihubungkan dengan konjungsi koordinatif yang meliputi aspek gabungan; (b) Frase modifikatif

verba adalah frase modifikatif yang hulunya verba atau kata kerja. struktur konstituen frase modifikatif verba adalah adverbial. Verba berfungsi sebagai hulu dan adverbial berfungsi sebagai tambahan. Pengkategorian frase modifikatif verba ditentukan oleh kategori verba itu sendiri, yaitu verba intransitif dan verba transitif.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bahasa Kaili adalah salah satu bahasa daerah dari berbagai macam bahasa yang ada di Indonesia, bahasa Kaili terdapat di Provinsi Sulawesi Tengah yaitu suku Kaili, seperti halnya bahasa Indonesia dan bahasa-bahasa daerah lainnya, bahasa Kaili juga digunakan oleh penuturnya sebagai alat komunikasi untuk merefleksikan berbagai pikiran dan kehendak alam dari berbagai sumber kehidupan bermasyarakat. Menurut Kruya bahasa Kaili terdiri atas bermacam dialek seperti dialek Ledo, Rai, Unde, Da'a, Ija, Tara, dan dialek Doi.

Bahasa Kaili dialek Rai sama halnya dengan bahasa daerah lainnya ada di persada nusantara ini, mempunyai banyak fungsi, diantaranya (a) dipergunakan sebagai bahasa di sekolah-sekolah, khususnya di daerah-daerah terpencil, (b) sebagai lambang identitas suku bangsa dan dipergunakan sebagai alat komunikasi dalam pergaulan, dan (c) alat penghubung dalam keluarga dan masyarakat khususnya penutur bahasa Kaili dialek Rai. Selain itu, masih banyak lagi fungsi lain yang diemban oleh bahasa daerah lain, salah satunya bahasa daerah dapat memberikan kontribusi atau masukan dalam perkembangan kosa kata bahasa Indonesia.

Alasan penulis mengangkat judul. "struktur frase verba bahasa Kaili dialek Rai", karena frase merupakan konstituen klausa yang terdiri atas komponen-komponen kata yang membentuk suatu tataran gramatikal yang lebih tinggi, yakni klausa, kalimat, dan paragraf. Selain itu frase bahasa Kaili dialek Rai masih potensial sebagai bahan kajian dalam suatu penelitian bahasa daerah dengan kata lain, penelitian bahasa Kaili dialek Rai masih sangat langka ditemukan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, masalah penelitian ini adalah bagaimana struktur frase verba bahasa Kaili dialek Rai.

Tujuan

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan struktur frase verba bahasa Kaili dialek Rai.

Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengembangkan wawasan serta memberikan kontribusi kebahasaan dan ilmu pengetahuan dalam rangka pembinaan pengembangan bahasa daerah itu sendiri.

KAJIAN PUSTAKA

1. Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Berdasarkan penelusuran pustaka yang telah dilakukan, diketahui bahwa penelitian yang khusus membahas tentang struktur frase verba bahasa Kaili dialek Rai telah dilakukan, tetapi hal ini tidak berarti keseluruhan aspek-aspek dalam struktur bahasa itu sudah dikaji atau diungkap secara tuntas.

Penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan antara lain :

- 1). Struktur frase endosentris bahasa Kaili dialek Doi oleh Nureng Amir L (2004). Masalah yang dibahas dalam penelitian tersebut adalah (1) frase beraneka hulu yang terdiri atas frase koordinatif dan frase apositif. (2) frase modifikatif yang terdiri atas frase modifikatif nomina, frase modifikatif verba, frase modifikatif adjektifa dan frase modifikatif adverbial.
- 2). Struktur frase bahasa Kaili dialek Tara oleh Zulaeha (2004). Masalah yang dibahas dalam penelitian tersebut adalah (1) frase eksosentrik yang terdiri atas perangkai aksis instrument, dan perangkai aksis datif; serta (2) frase endosentrik yang terdiri atas frase subordinatif dan frase koordinatif.

Dalam kaitanya dengan penelitian-penelitian terdahulu, khususnya penelitian yang dilakukan oleh Nureng Amir L (2004), bahwa belum ada penelitian yang membahas struktur frase verba bahasa Kaili dialek Rai.

2. Pengertian Frase

Frase adalah satuan konstruksi yang terdiri dari dua kata atau lebih yang membentuk satu kesatuan (Keraf, 1984:138). Frase juga didefinisikan sebagai satuan gramatikal yang berupa gabungan kata yang bersifat nonprediktif, atau lazim juga disebut gabungan kata yang mengisi salah satu fungsi sintaksis di dalam kalimat (Chaer, 1989:222). Menurut Prof. M. Ramlan, frase adalah satuan gramatik yang terdiri atas satu kata atau lebih dan tidak melampaui batas fungsi atau jabatan (Ramlan, 2001:139). Artinya sebanyak apapun kata tersebut asal tidak melebihi jabatannya sebagai Subjek, predikat, objek, pelengkap, atau pun keterangan, maka masih bisa disebut frase..

Berdasarkan uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa frase bisa terdiri dari satu kata atau lebih selama itu tidak melampaui batas fungsi atau jabatannya yang berupa subjek, predikat, objek, pelengkap, atau pun keterangan. Jumlah frase yang terdapat dalam sebuah kalimat bergantung pada jumlah fungsi yang terdapat pada kalimat itu juga. Contoh *ngana kodi njau naopu nokumoni nasi kuni pagane bunondo*. Jika kita analisis adalah: *ngana kodi njau* termasuk subjek, *naopu nangande* termasuk predikat, *nasi kuni* sebagai objek dan *pagane bunondo* berfungsi sebagai ajung atau keterangan. Jumlah frase yang terdapat dalam sebuah kalimat bergantung pada jumlah fungsi yang terdapat pada kalimat itu juga.

Menurut Tarigan (1984: 107), ciri-ciri frase antara lain: (a) Tidak mempunyai ciri-ciri klausa, (b) Mengisi jalur-jalur pada tingkat klausa, serta (c) Secara potensial terdiri dari dua kata atau lebih. Sedangkan Jenis frase dibagi menjadi dua, yaitu berdasarkan persamaan distribusi dengan unsurnya (pemadunya) dan berdasarkan kategori kata yang menjadi unsur pusatnya. Berdasarkan Persamaan Distribusi dengan Unsurnya (Pemadunya) frase dibagi menjadi dua, yaitu Frase Endosentris dan Frase Eksosentris, sedangkan berdasarkan kategori kata yang menjadi unsur pusatnya, frase dibagi menjadi enam, yaitu (a) Frase Nomina, (b) Frase Verba, (c) Frase Ajektiva, (d) Frase Numeralia, (e) Frase Preposisi, dan (f) Frase Konjugasi, namun dalam penelitian ini hanya dibatasi pada Frase Verba.

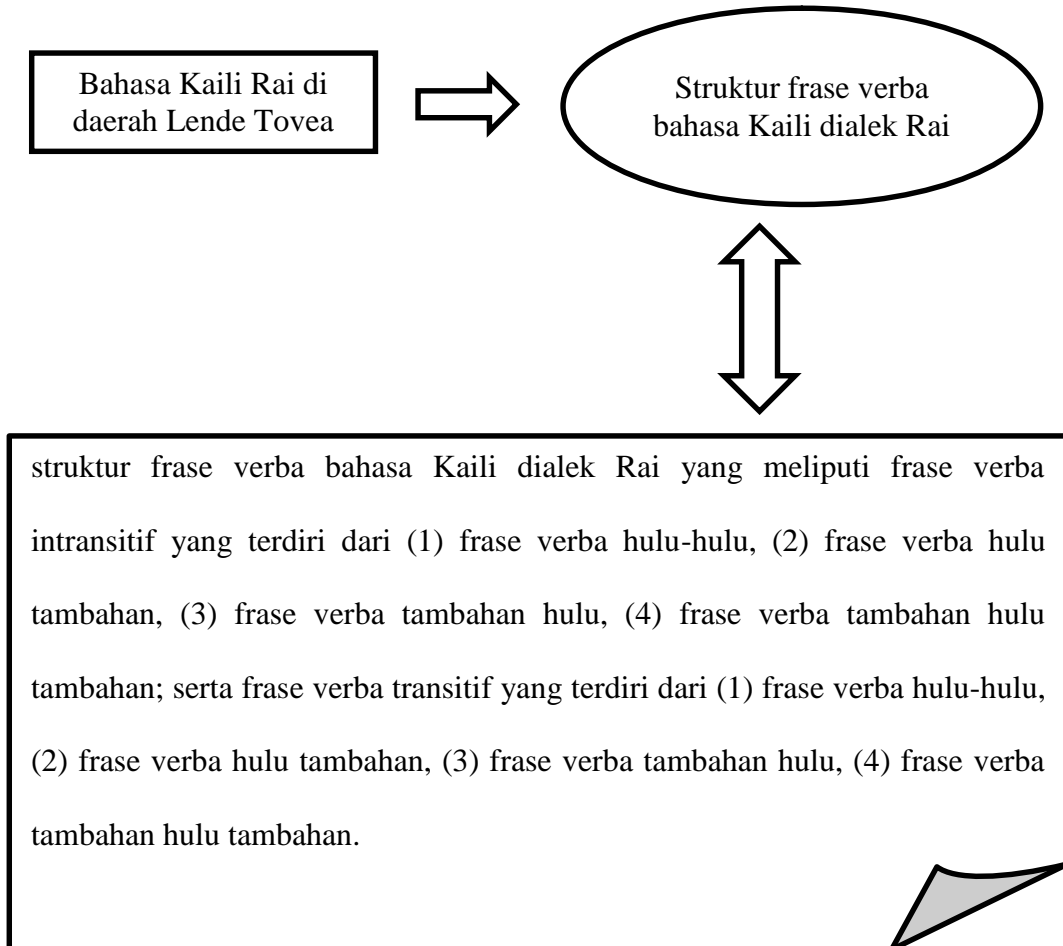
3. Pengertian Verba

Kridalaksana, (dalam Karim 2002 : 8) mengemukakan bahwa verba dapat dibedakan atas dua bentuk yaitu (1) verba dasar bebas dan (2) verba turunan. Verba dasar bebas verba adalah verba yang berupa morfem dasar bebas, sedangkan verba turunan adalah verba yang telah mengalami afiksasi, reduplikasi, gabungan proses atau berupa paduan leksem. Selanjutnya, Kridalaksana (dalam Karim 2002 : 8). Membedakan verba berdasarkan banyaknya argumen menjadi dua macam yaitu : (1) verba transitif dan (2) verba intransitif. Verba transitif adalah verba yang memiliki objek sedangkan verba intransitif adalah verba yang tidak memiliki objek dalam struktur kalimat.

4. Frase Verba

Frase verba adalah frase yang distribusinya sama dengan verba, yangkontruksinya merupakan gabungan dari verba diikuti oleh verba maupun kategori kata yang lain (Ahmad HP, 1996: 60). Frase verba merupakan satuan bahasa yang terbentuk dari dua kata atau lebih dengan verba sebagai intinya dan tidak merupakan klausa. Struktur konstituen frase verba adalah verba dan adverbial. Verba berfungsi sebagai hulu dan adverbial sebagai tambahan. Dalam pengkategorianya, frase vrba digolongkan menjadi dua, yaitu frase verba intransitive (v. int) yang hulunya verba intransitive dan adverbial sebagai tambahanya dan frase verba transitif (v. trans) yang hulunya verba transitif yang diikuti adverbial sebagai tambahanya. Struktur fungsional frase verba sama dengan struktur fungsional frase nomina, yang berbeda adalah struktur konstituenya. Struktur konstituenya frase nomina adalah nomina adjektiva, sedangkan struktur konstituennya frase verba adalah verba dan adverbial.

5. Kerangka Pemikiran



Keterangan:

□ = Masalah yang ada di tempat penelitian

○ = Usulan yang menjadi dasar penelitian

▭ = Hasil kerangka pemikiran dalam penelitian

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pemikiran

METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari sumber data dalam struktur frase verba bahasa Kaili dialek Rai. Dengan demikian, penelitian ini diwujudkan dengan menafsirkan satu variabel data kemudian menghubungkannya dengan variabel data yang lain dan disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena penelitian ini bersifat mendeskripsikan struktur frase verba dalam bahasa Kaili dialek Rai pada masyarakat Desa Lende Kec. Sirenja Kab. Donggala, Penelitian yang bersifat deskriptif menurut Arikunto lebih tepat apabila menggunakan pendekatan kualitatif. (Arikunto, 1993 : 209)

2. Lokasi penelitian

penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2013 di desa Lende kecamatan Sirenja, kabupaten Donggala propinsi Sulawesi Tengah. Desa Lende terdiri atas 2 dusun yakni dusun I Desa lende berbatasan dengan desa Lompio dan Dusun II yang merupakan pusat pemerintahan desa yang letaknya berada di pesisir pantai.

3. Sumber Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari dua sumber yakni (1) *data primer*, yaitu: data lapangan yang mengungkapkan tentang struktur frase verba bahasa Kaili dialek Rai. Sumber data tersebut meliputi segenap unsur yang terkait dalam penelitian iniyaitu tokoh masyarakat, tokoh agama, serta masyarakat sekitar desa Lende. (2) *Data sekunder*, yaitu: data yang didapatkan dari dokumentasi yang menunjukkan kondisi objektif tentang struktur frase verba bahasa Kaili dialek Rai di Desa Lende Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala.

4. Teknik Pengumpulan Data

Tekhnik pengumpulan data terdiri dari tiga macam, yaitu:

a. Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi langsung sebagaimana dijelaskan oleh Winarno Surakhmad: Yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan. (Winarno Surakhmand, 1985 : 155)

Observasi langsung tersebut dilakukan dengan datang dan mengamati secara langsung kondisi Desa Lende Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala yang menjadi lokasi penelitian ini serta pembahasan tentang penggunaan struktur frase verba bahasa Kaili dialek Rai. Instrumen penelitian yang digunakan dalam observasi langsung adalah alat tulis menulis untuk mencatat data yang didapatkan di lapangan.

b. Wawancara

Interview atau wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mewawancarai beberapa informan penelitian ini. Instrumen penelitian yang digunakan dalam wawancara adalah alat tulis menulis untuk catatan reflektif dan pedoman wawancara. Adapun pedoman wawancara yang digunakan disusun secara tidak tersruktur sebagaimana diterangkan oleh Suharsimi Arikunto: ...,yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreatifitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancara sebagai pengemudi jawaban responden. (Suharsimi Arikunto.1993 : 197). Interview dilakukan kepada beberapa informan, di antara lain kepala desa, tokoh masyarakat, tokoh agama, masyarakat yang berdomisili di daerah tersebut.

5. Analisis Data

Tahap-tahap kegiatan analisis data kualitatif mengikuti Miles dan Huberman (1992) adalah sebagai berikut:

- a. **Reduksi data (*data reduction*)**, Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian kedalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan final dapat ditarik dan di verifikasi.
- b. **Penyajian data (*data display*)**, Penyajian data merupakan analisis merancang deretan dan kolom atau tabel untuk data kualitatif dan menentukan jenis serta bentuk data yang dimasukkan ke dalam tabel. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur (*flow chart*), dan lain sejenisnya.
- c. **Verifikasi (*conclusion drawing*)**, Verifikasi atau penyimpulan adalah proses penampilan intisari, dari sajian yang telah terorganisir tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat atau informasi yang singkat dan jelas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1 Struktur Frasa Verbal Bahasa Kaili Dialek Rai

Berdasarkan strukturnya, frase verbal tergolong dalam frase verbal endosentrik yang dibagi lagi atas (a) frase verbal endosentrik atributif dan (b) frase verbal endosentrik koordinatif. Frase verbal yang endosentrik atributif terdiri atas inti verba dan pewatas yang ditempatkan dimuka atau dibelakang verba inti. Yang dimuka dinamakan pewatas depan dan yang dibelakang dinamakan pewatas belakang. Salah-satu kelompok kata yang dapat berfungsi sebagai pewatas depan adalah *akan, harus, dapat, boleh, suka, ingin, dan mau*. Konstruksi seperti *akan membaik, akan mendarat, tidak harus pergi*, merupakan contoh frase verbal endosentrik atributif.

Dari data yang dikumpulkan, dapat disimpulkan bahwa frase verba dalam bahasa daerah kaili dialek Rai mempunyai pola-pola struktur sebagai berikut:

2 Frase Koordinatif Verba

Frase koordinatif verba adalah gabungan dari dua buah kata atau lebih yang berbentuk verba. Frase ini terdiri lebih dari satu hulu yang dihubungkan dengan konjungsi koordinatif yang meliputi aspek gabungan. Struktur frase verba bahasa Kaili dialek Rai Frase koordinatif verba:

H:V + Konj. Koordinatif + H:V

3 Frase Modifikatif Verba

3.1 Frase Modifikatif Verba Intransitif

Dalam frase ini, ditemukan tiga jenis sub kategori, yaitu (a) frase modifikatif verba intransitif H-T; (b) frase modifikatif verba intransitif T-H; (c) frase modifikatif verba T-H-T.

a. Frase modifikatif verba intransitif H-T

Dalam frase ini, adverbial sebagai tambahan berada dibelakang verba intransitif yang berfungsi sebagai hulu. Berikut ini Struktur frase verba bahasa Kaili dialek Rai, H: Verba Intransitif + T: Adverbial

b. Frase modifikatif verba intransitif T-H

Dalam frase ini, adverbial sebagai tambahan berada didepan verba intransitif yang berfungsi sebagai hulu. Struktur frase verba bahasa Kaili dialek Rai, T: Adverbial + H: Verba Intransitif

c. Frase modifikatif verba T-H-T

Dalam frase ini, adverbial sebagai tambahan di samping berada didepan, juga terletak di belakang verba intransitif yang berfungsi sebagai hulu. Struktur frase verba bahasa Kaili dialek Rai, T: Ad + H: Vi + T: Ad

3.2 Frase Modifikatif Verba Transitif (FMV. Transitif)

Frase modifikatif verba transitif adalah frase verba yang berhulukan verba transitif yang diikuti oleh adverbial sebagai tambahan. Frase ini tidak dapat dipisahkan dari objeknya. Objek inilah yang membedakannya dari frase modifikatif intransitif dan frase verba modifikatif verba transitif ini juga dibagi

atas tiga bagian yaitu (a) frase modifikatif verba transitif H-T; (b) frase modifikatif verba transitif T-H (c) frase modifikatif verba transitif T-H-T.

a. Frase Modifikatif Verba Transitif H-T

Dalam frase ini adverbial berfungsi sebagai tambahan berada di belakang verba transitif yang berfungsi sebagai hulu. Struktur frase verba bahasa Kaili dialek Rai , Verba Transitif (H) + Adverbial (T)

b. Frase Modifikatif Verba Transitif T-H

Dalam frase ini adverbial berfungsi sebagai tambahan berada di depan verba transitif yang berfungsi sebagai hulu. Berikut ini akan dikemukakan dalam bahasa Kaili dialek Rai. T: Adverbial + H: Verba Transitif

c. Frase Modifikatif Verba Transitif T-H-T

Dalam frase ini verba berfungsi sebagai hulu diapit oleh dua buah adverbial yang terletak di depan dan di belakang yang masing-masing berfungsi sebagai tambahan. Berikut ini Struktur frase verba bahasa Kaili dialek Rai

T: Adverbial + H: Verba Transitif + T: Adverbial

4 Frase Verba yang Terdiri atas Aspek

Frase verba dapat pula terbentuk dari aspek dan verba. Contohnya dalam kalimat-kalimat berikut:

- (1) (a) si Yojo sementara naturu (si Yojo sedang tidur)
 (b) si Yudi naopu nokumoni punti ‘ si Yudi habis makan pisang (si Yudi sudah makan pisang)

5 Frase Verba Ingkar

Frase verba dapat pula terbentuk dari ingkar dan verba. Contohnya dapat dilihat dalam kalimat-kalimat berikut:

- (2) (a) Rai ia masonda si Yojo ‘ tidak dia datang si Yojo (si Yojo tidak datang)
 (b) Rai ia mangaji si Yudi‘ tidak dia mengaji si Yudi (si Yudi tidak mengaji)

6 Frase Verba yang Terdiri atas Ingkar, Aspek, dan Modalitas

Terakhir, frase verba dapat pula terbentuk dari ingkar, aspek, modalitas, dan verba. Contohnya dapat dilihat dalam kalimat-kalimat berikut:

- (3) (a) Rai si ia madota mangoli oto si Yojo ‘ tidak - Dia telah mau membeli mobil si Yojo (si Yojo pernah tidak mau membeli mobil)
 (b) Rai si ia sementara mokumoni si Yudi ‘ tidak – Dia sedang mau makan si Yudi (si Yudi sedang tidak mau makan)

7 Struktur Umum Frase Verba Bahasa Kaili Dialek Rai

Dari keseluruhan pembahasan mengenai struktur frase verba bahasa Kaili dialek Rai, dapat disimpulkan bahwa di antara unsur-unsur pemandu frase verba itu, verba merupakan satu-satunya unsur pemandu yang wajib, sedang unsur-unsur pemandu lainnya bersifat mana suka. Hal ini berarti bahwa verba harus terdapat dalam setiap frase verba, sedang unsur-unsur pemandu lainnya yaitu ingkar, aspek, dan modalitas boleh ada dan boleh pula tidak ada dalam frase verba. Dengan demikian, kita dapat merumuskan satu kaidah umum struktur frase verba bahasa kaili dialek Rai sebagai berikut:

(KSF 8) FV \longrightarrow (Ing) (Asp) (Modal) (V) V

SIMPULAN DAN SARAN

1 Simpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan beberapa pokok sebagai berikut.

1. Frase verba dapat dirumuskan sebagai gabungan dua kata atau lebih yang bersifat endosentrik atributif atau endosentrik koordinatif dengan verba sebagai unsurnya.
2. Frase modifikatif verba adalah frase modifikatif yang hulunya verba atau kata kerja. struktur konstituen frase modifikatif verba adalah adverbial. Verba berfungsi sebagai hulu dan adverbial berfungsi sebagai tambahan. Pengkategorian frase modifikatif verba ditentukan oleh kategori verba itu sendiri, yaitu verba intransitif dan verba transitif.

2 Saran

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan struktur frase verba bahasa Kaili dialek Rai. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam usaha pengembangan kajian sintaksis bahasa Kaili dialek Rai sehingga memperkaya kajian bahasa Kaili dialek Rai, khususnya yang berhubungan dengan frase verbal bahasa Kaili dialek Rai. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat dimanfaatkan oleh peneliti lain untuk mengungkapkan berbagai jenis frasa dalam bahasa-bahasa daerah terutama bahasa daerah di Sulawesi Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi 1993. *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktik* (Ed.II; Cet IX; Jakarta: Rineka Cipta,)
- H.P. Ahmad, 1996 *Linguistik Umum*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Keraf, Gorys, 1984. *Tata Bahasa Indonesia*. Ende-Flores : Nusa Indah.
- Kridalaksana, Harimurti. 1996. *Pembentukan Kata Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mardiyah. 2011. *Reduplikasi Bahasa Kaili Dialek Ija di Desa Bora Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah*. *Journal online*. Melalui http://isjd.lipi.go.id/admin/jurnal/41114151_0216-7530.pdf
- Miles, M.B. dan Huberman, A.M. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta. UIPress.
- Ramlan, M.1985. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta : Karyono.
- Ramlan, M. 2001. *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*. Yogyakarta: C.V. Karyono.
- Ramlan, M. 2001. *Ilmu Bahasa Indonesia Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta : CV. Karyono.
- Samsuri, 1982. *Analisis Bahasa*. Jakarta : Erlangga.

Siswanto, D. 2012. *Prefiks pembentukan verba bahasa kailiu dialek ledo*. E-Journal on-line. Melalui <http://isjd.pdii.lipi.go.id/index.php/Search.html?>

Sudaryanto.1992. *Metode Linguistik Yogyakarta* : Gaja Mada : University Press
Surakhmand, Winarno 1985. *Dasardan Teknik Research, Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Ed.VI; Cet. II; Bandung: Tarsito,)

Tarigan, Hendra Guntur. 1986. *Pengajaran Sintaksis*, Bandung : Angkasa